

## PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS

(Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2012-2015)

Toto Andrianto<sup>1</sup>, Taufik Sadikin<sup>2</sup>

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana  
totoandrianto17@gmail.com<sup>1</sup>, pixdanishridho@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seberapa besar *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. Sampel penelitian ini adalah sepuluh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan nilai Aset tertinggi.

Hasil penelitian ini mampu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan CAR terhadap ROA ( $2,495 > 2,026$ ) dengan nilai Sig ( $0,017 < 0,05$ ) dan pengaruh negatif signifikan LDR terhadap ROA ( $-2,495 < -2,026$ ) dengan nilai Sig  $0,000 < 0,05$ . Dengan melihat hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa Bank harus lebih meningkatkan CAR untuk menutupi risiko dan meningkatkan kepercayaan publik, disamping itu Bank harus memperhatikan nilai LDR karena adanya likuiditas yang menipis dan tingkat kredit macet yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi laba Bank.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Perbankan, Laba, Bursa Efek Indonesia.*

### PENDAHULUAN

Peranan lembaga keuangan sangat penting dalam perekonomian di suatu negara. Lembaga keuangan tidak hanya mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari, tetapi juga melibatkan aliran uang dalam jumlah besar melalui perekonomian. (Ronny Candra, 2013)

Selanjutnya juga akan memengaruhi keuntungan usaha, produksi barang dan jasa, bahkan kesejahteraan perekonomian di suatu negara. Keberhasilan lembaga keuangan sebagai wahana dalam menyerap dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien menunjukkan keberhasilan perkembangan ekonomi. (Yonira Bagiani Alifah, 2: 2014).

Salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama Analisis CAMELS. Analisis ini terdiri dari *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity* (Kasmir, 2010: 48). Aspek capital atau modal dapat diukur salah satunya dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2009: 121).

Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit.

Salah satu alat untuk mengukur tingkat profitabilitas ini dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. (Mismiwati, 2016)

Data berikut menggambarkan pergerakan dari *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequasi Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada 10 bank terbesar berdasarkan asset pada tahun 2015.

Tabel 1.1 RASIO KEUANGAN  
10 BANK TERBESAR PERIODE 2015

BANK	CAR	LDR	ROA
MANDIRI (BMRI)	18.60%	87.05%	3.15%
BRI (BBRI)	20.59%	86.88%	4.19%
BCA (BBCA)	18.70%	81.10%	3.80%
BNI (BBNI)	19.50%	87.80%	2.60%
CIMB (BNGA)	16.28%	97.98%	0.24%
PERMATA (BNLI)	15.00%	87.80%	0.20%
PANIN (PNBN)	20.23%	98.83%	1.31%
DANAMON (BDMN)	19.67%	87.05%	1.20%
BII (BNII)	15.17%	86.14%	1.01%
BTN (BBTN)	16.97%	108.78%	1.61%

Sumber: Data diolah 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa perkembangan rata – rata *return on aset* 10 bank terbesar berdasarkan asset pada tahun 2015 mengalami fluktuasi. *Return On Asset* tertinggi pada bank BCA (BBCA) sebesar 3,80% dengan *Capital Adequasi Ratio* sebesar 18,70% sedangkan *Return On Asset* terendah pada bank Permata (BNLI) sebesar 0,20% dengan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 15,00%. Melihat dari tingkat *Loan to Deposit Ratio* terendah pada bank BCA (BBCA) sebesar 81,10% sedangkan *Loan to Deposit Ratio* pada bank Permata (BNLI) sebesar 87,80%.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas juga ditemukan perbedaan atau penyimpangan antara teori dengan bukti empiris yang ada. Ketika tingkat LDR yang tinggi di bank Permata (BNLI) tidak diikuti dengan tingkat ROA yang tinggi yang hanya sebesar 0,20% dibandingkan dengan LDR bank BCA (BBCA) yang hanya 81,10% tetapi tingkat ROA nya cukup tinggi sebesar 3,80% yang seharusnya berdasarkan teori ketika *Loan to Deposit Ratio* tinggi maka tingkat *Return On Asset* akan tinggi.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menyimpulkan judul “**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdapat di BEI tahun 2012-2015**”.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2009:122) adalah “Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ( kredit, penyertaan , surat berharga, tagihan pada bank lain ) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank , seperti dana dari masyarakat , pinjaman , dan lain – lain.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Rumus CAR adalah:

$$C = \frac{M}{A} = \frac{S}{T} \quad \frac{M}{M} \quad \frac{S}{R} \quad (A')$$

### B. Loan to Deposit Rasio (LDR)

Menurut Kasmir (2012:319) *Loan to Deposit Ratio* “merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut : “*Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). “

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/INTERN/DPNP tanggal 24 Desember 2004 *Loan to Deposit Ratio* adalah kemampuan likuiditas bank dapat memproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dan dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Rumus LDR adalah:

$$L \text{ to } D \text{ R} = \frac{T}{D} \quad \frac{L}{D}$$

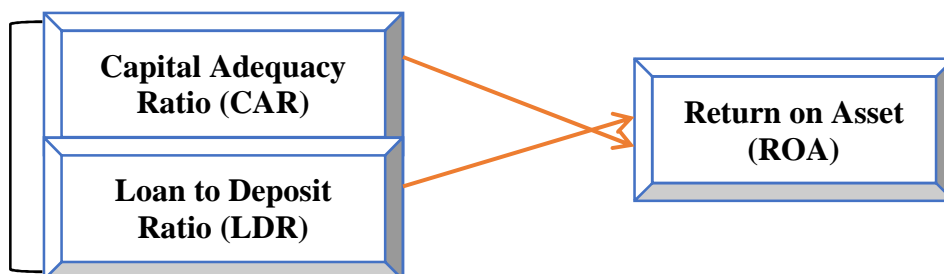
### C. Return on Assets (ROA)

Menurut Sumber SEBI No.6/23/DPNP tahun 2004 *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*net income* dibagi total aset).

$$R \text{ O } A = \frac{L \text{ Se } P}{T \text{ A } ts}$$

## KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Dari hasil teori dan kerangka pemikiran, dapat dibuat gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, juga kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam menjawab permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.  
 H2 : Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.  
 H3 : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga penelitian dapat mengetahui nilai dari suatu variabel dan menguji kebenaran pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan tahun 2012-2015.

#### A. Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan oleh penelitian ini adalah *Analisis Regresi Berganda*. Adapun langkah-langkah untuk mengemukakan penjabaran mengenai analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh penelitian yang lebih akurat pada model regresi linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Heteroskedastisitas
- 3) Uji Autokorelasi
- 4) Uji Multikolinieritas

##### 2. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua Variabel, sehingga diperlukan untuk menghitung dan menginterpretasikan hubungan yang terjadi antar variabel penelitian.

##### 3. Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini dirumuskan konsep variabel dan juga pengukuran untuk dijadikan indikator variabel penelitian. Dapat dilihat operasional variabelnya sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala	Indikator
<b><i>Capital Adequacy Ratio</i>(X1)</b>	Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari	<b>Modal Sendiri / Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	Rasio	%

	modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1)			
<b>Loan to Deposit Ratio (X2)</b>	Rasio yang menerangkan perbandingan antara kredit dan dana pihak ketiga (SEBI Nomor 6/23/DPNP tanggal 24 Desember 2004)	<b>Total Loans / Total Deposit</b>	Rasio	%
<b>Profitabilitas ROA (Y)</b>	Rasio yang mencerminkan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (SEBI No 6/23/DPNP 2014)	<b>ROA = Laba Bersih / Assets</b>	Rasio	%

### B. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, digunakan *koefisien determinasi* (KD) dengan rumus:

$$K = r^2 \times 100 \%$$

(Sugiono 2015 : 231)

### C. Analisis Regresi Linier Berganda

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3$$

(Sumber ; Sugiono 2015 : 275)

Untuk memudahkan pelaksanaan analisis data, maka penelitian ini akan menggunakan program SPSS for windows versi 23.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

## A. Deskriptif Data Variabel ROA Selama Periode Penelitian

**Tabel 4.5**  
**ROA masing-masing perusahaan sampel**  
**Tahun 2012-2015**

Nama Perusahaan	Kode	ROA Per Tahun			
		2012	2013	2014	2015
Bank Mandiri Tbk	BMRI	3,6%	3,7%	3,6%	3,2%
Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	5,2%	5,0%	4,7%	4,2%
Bank Central Asia Tbk	BBCA	3,6%	3,8%	3,9%	3,8%
Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	2,9%	3,4%	3,5%	2,6%
Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	3,2%	2,8%	1,4%	0,2%
Bank Permata Tbk	BNLI	1,7%	1,6%	1,2%	0,2%
Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	1,5%	1,5%	2,2%	1,3%
Bank Danamon Tbk	BDMN	2,7%	2,5%	1,4%	1,2%
Bank Maybank Tbk	BNII	1,6%	1,7%	0,7%	1,0%
Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	1,9%	1,8%	1,1%	1,6%

## 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan tidak bias. Diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas.

## 2. Uji Normalitas

## Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Unstandardized Residual	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

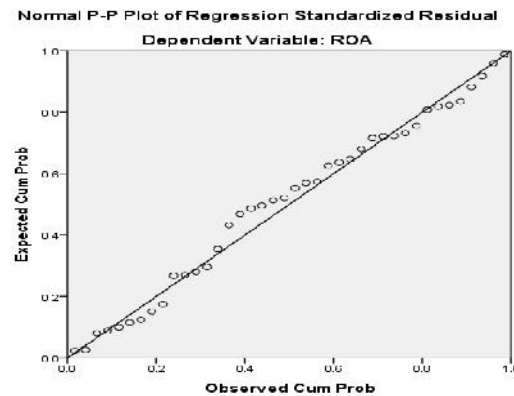
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.092	40	.200 <sup>*</sup>	.984	40	.841

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari output diatas dapat diketahui bahwa data residual nilai Sig 0.200. Karena Signifikansi lebih dari 0,05 jadi dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal.

Kemudian berdasarkan metode Normal Probability Plots dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Dari gambar di atas terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual terdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinieritas

#### Hasil Pengujian Multikolinieritas

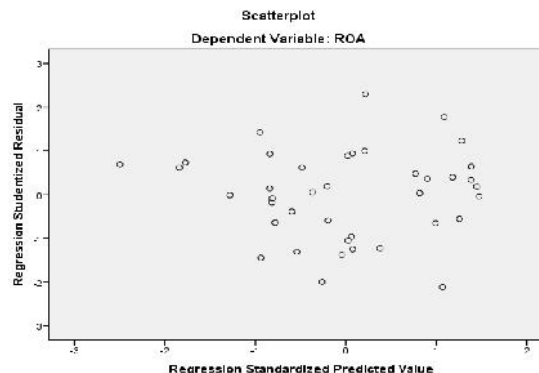
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.060	.021		2.884	.007		
CAR	.221	.088	.327	2.495	.017	.985	1.016
LDR	-.080	.019	-.559	-4.263	.000	.985	1.016

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 untuk kedua variabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### 4. Uji Heterokedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 5. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.374	.340	.0105372	1.167

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 40, serta jumlah variabel independen ( $k$ ) = 2 diperoleh batas bawah ( $dL$ ) = 1,391 dan batas atas ( $dU$ ) = 1,600 dan Durbin-Watson ( $DW$ ) = 1,167 Dengan ini maka  $0 < 1.167$  ( $d$ )  $< 1.391$  ( $dI$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

## B. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.060	.021		2.884	.007
CAR	.221	.088	.327	2.495	.017
LDR	-.080	.019	-.559	-4.263	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = 0,060 + 0,221X_1 - 0,080X_2$$

Keterangan:  $Y$  = *Return On Assets* (ROA)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari persamaan regresi dapat diartikan bahwa:

1. Besarnya konstanta berdasarkan hasil regresi adalah dengan nilai 0,060 dapat diartikan bahwa  $Y$  (*return on asset*) akan bernilai 0,060 jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masing-masing bernilai 0.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai positif sebesar 0,221 yang artinya jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditingkatkan sebesar 1% maka diprediksi akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 22.1%.
3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai negatif sebesar – 0.080 yang artinya apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ditingkatkan sebesar 1% maka diprediksi akan menurunkan *Return on Assets* (ROA) sebesar -8.0%.

## C. Analisis Korelasi

1. Korelasi antara CAR dengan ROA

Correlations			
		CAR	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	.258
	Sig. (2-tailed)		.108
	N	40	40
ROA	Pearson Correlation	.258	1
	Sig. (2-tailed)	.108	
	N	40	40

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai korelasi pearson antara variabel CAR dengan ROA sebesar 0,258. sedangkan kerataan hubungannya termasuk rendah atau hubungan lemah karena nilai berada 0,20 – 0,399.



## 2. Korelasi antara LDR dengan ROA

Correlations		LDR	ROA
LDR	Pearson Correlation	1	-.518**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	40	40
ROA	Pearson Correlation	-.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai korelasi pearson antara variabel LDR dengan ROA sebesar -0,518. Tanda bintang dua artinya korelasi signifikan pada level 0.01. Sedangkan kerataan hubungannya termasuk sangat rendah atau hubungan sangat lemah karena nilai berada 0,00 – 0,199.

## D. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.374	.340	.0105372

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,374 atau 37,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu CAR dan LDR terhadap variabel ROA sebesar 37,4% atau variabel CAR dan LDR yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 37,4% variasi variabel ROA. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## E. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian, CAR mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian telah sesuai dengan teori yang ada, didukung penelitian yang dilakukan oleh Deden Edwaryokue Bernadin (2016) dan Defri (2012) bahwa CAR mempunyai pengaruh secara parsial terhadap ROA.

Bank mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Dalam penerapan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP harus diatas minimum CAR sebesar 8% dan tujuan batasan minimum CAR supaya bank fokus mengembangkan bisnis dan dapat memberikan nilai tambah.

Masyarakat akan lebih berani menanamkan dananya kepada perusahaan (perbankan) yang mempunyai tingkat CAR yang tinggi, karena dengan rasio tersebut dapat menggambarkan kondisi permodalan perusahaan, yang antara lain, dengan CAR yang tinggi maka, (1) tingkat kecukupan modal telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (8 persen), (2) modal perusahaan perbankan telah cukup, dalam artian cukup untuk menjalankan usaha dan cukup untuk menanggung risiko, (3) dengan CAR yang tinggi berarti aktiva berisiko rendah.

Meningkatnya kulaitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukan ROA, hal ini sangat menunjang untuk kelangsungan dari kegiatan usaha. Semakin berkecukupan modal, maka kecenderungan peningkatan atas laba yang dihasilkan atas aset akan meningkat pula. Sehingga dipertahankan kondisi ini oleh pihak bank, ataupun lebih ditingkatkan lagi CARnya, karena semakin meningkat CAR secara otomatis menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat atas bank tersebut.

Tingginya nilai CAR mengindikasikan modal yang dimiliki perusahaan besar sehingga hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini yang menyebabkan CAR berpengaruh terhadap ROA adalah bank mampu menutupi nilai risiko yang dimiliki sehingga tidak akan mengalami kerugian.

Hasil pembahasan menggambarkan nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan ROA yang tinggi pula, seperti yang digambarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Secara perolehan Laba Bersih pertahun BRI mengalami kenaikan secara beruntun dan diikuti oleh tingkat CAR yang naik setiap tahunnya. Tetapi ROA bank BRI pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan karena tingkat Total Asetnya naik lebih besar dibanding tingkat laba bersih perusahaan.

#### **F. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Dari hasil pengujian korelasi parsial pada penelitian ini, LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA yang bersifat negatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deden Edwaryokue Bernadin (2016), Kadek Ayu Krisna (2014) dan I Ketut Mustanda (2016) bahwa LDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.

Faktor yang menyebabkan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh bank, walaupun dana yang diterima oleh bank cukup tinggi. Namun bank juga harus mempergunakan dana tersebut untuk membiayai kegiatan operasionalnya yang menyebabkan turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Tingginya likuiditas bank yang ditunjukkan oleh LDR tidak serta merta meningkatkan laba yang dianalisa menggunakan ROA. Pengaruh negatif secara signifikan salah satunya disebabkan terjadinya kekurangan pengembalian dana yang telah disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA.

LDR yang tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kecilnya ROA disebabkan karena tidak didukung dengan kualitas kredit. Bank cenderung menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, walaupun dana yang diterima dari pihak ketiga tergolong besar.

Dalam hal ini tingkat LDR yang tinggi ditunjukkan oleh Bank Tabungan Negara (BTN) dari tahun ketahun. Bank pelat merah ini menorehkan LDR yang ditinggi dalam bentuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), tetapi LDR yang tinggi tidak disertai dengan ROA yang tinggi. Terlihat dari nilai ROA yang cenderung turun dan nilai laba bersihnya juga turun pada tahun 2014.

Penurunan ROA ini salah satunya disebabkan oleh naiknya LDR dalam kredit, dengan tingkat kredit bermasalahnya meningkat. Secara otomatis akan menggerus dari nilai laba perusahaan, LDR yang tinggi patut dicermati karena akan berdampak pula pada likuiditas bank. Kasus BTN ini kredit yang diberikan sebagian besar dalam bentuk KPR, yang mana permintaan akan KPR setiap tahun meningkat tetapi Bank tidak mengantisipasi dari kredit bermasalah. Jadi bank dalam menyalurkan kredit harus mencermati kualitas pengembalian dari kredit tersebut agar dana yang telah disalurkan tidak menjadi penyebab menurunnya laba perusahaan yang tercermin dalam ROA.

#### **G. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan persamaan regresi telah dilakukan pengujian hipotesis baik uji parsial maupun simultan. Pada pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa antara variabel bebas yaitu CAR dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel terikat yaitu ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang ada ditambah dengan penelitian yang dilakukan oleh Deden Edwaryokue Bernadin (2016), dan Depri (2012) bahwa variabel CAR dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan secara simultan.

Hasil menunjukkan untuk mendapat peningkatan atas laba dengan menggunakan analisa ROA harus berjalan bersama antara CAR dan LDR karena dengan meningkatnya kecukupan modal dengan analisa CAR dan Meningkatnya likuiditas dengan LDR akan menunjang atas penghasilan yang nantinya didistribusikan ke aset dan menjadi penambah kontribusi laba. Jadi dengan analisa permodalan dan likuiditas akan mendapatkan nilai yang menunjang peningkatan rentabilitas atau profitabilitas bank, sehingga semakin tinggi CAR dan LDR akan meningkatkan kontribusi ROA.

Hasil pembahasan kontribusi CAR dan LDR secara bersama-sama cukup besar terhadap ROA, hal tersebut menandakan ketika ada perubahan dari ROA salah satunya diakibatkan oleh perubahan CAR dan LDR. Patut dicermati oleh bank besaran CAR dan LDR yang wajar supaya dapat memaksimalkan laba perusahaan yang tercermin dari ROA.

Faktor lain yang mempengaruhi perubahan CAR dan LDR terhadap ROA adalah Kebijakan Pemerintah. Kebijakan pemerintah secara keseluruhan akan sangat mempengaruhi berbagai aspek. Salah satunya Paket Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan Pak Jokowi semenjak menjabat sebagai presiden di tahun 2014.

Paket kebijakan tersebut adalah memperlonggar peraturan tentang investasi di Indonesia dengan memotong berbagai perizinan sehingga mempermudah iklim investasi di Indonesia. Dampak tersebut akan menimbulkan kegiatan perekonomian lebih meningkat, secara otomatis akan meningkatkan kinerja perbankan secara luas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari seluruh data, informasi, pembahasan dan penelitian yang peneliti peroleh mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdapat di BEI tahun 2012-2015 dengan sampel sebanyak 10 perusahaan serta berdasarkan hasil statistic, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan kepercayaan masyarakat dengan lebih berani menanamkan dananya kepada perusahaan (perbankan), jadi semakin tinggi CAR suatu bank maka semakin besar pula ROA yang dihasilkan bank tersebut.
- b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk kredit tinggi terhadap nilai Dana Pihak Ketiga, sehingga menimbulkan likuiditas bank menurun. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan laba perusahaan (ROA).
- c) Variabel-variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdapat di BEI tahun 2012-2015. Jadi dapat disimpulkan bahwa bank harus memperhatikan CAR dan LDR karena perubahan variabel tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi perlu diingat perubahan ROA tidak hanya oleh dua variabel diatas tetapi ada banyak hal, seperti kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan lain-lain.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah dipaparkan, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

- a) Bank harus bisa mengukur nilai risiko mulai dari Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional supaya bisa menentukan nilai CAR yang ideal.
- b) Bank haruslah tetap menjaga nilai LDR di rasio yang wajar, sebab dana yang disalurkan itu berbentuk hutang (DPK) yang sewaktu-waktu bisa diambil oleh pemiliknya. Itu akan berdampak pada likuiditas bank, yang berakibat pula pada laba bank.
- c) Bagi perusahaan perbankan yang menginginkan tingkat ROA yang meningkat harus tetap menjaga rasio keuangannya ditahap yang wajar dengan mempertimbangkan kondisi mikro maupun makro, karena satu rasio keuangan belum dapat menjelaskan keseluruhan informasi yang dibutuhkan guna meningkatkan laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan  
Peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1  
Peraturan Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP/2004  
Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/2004/DPNP  
Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka  
Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta  
Nanang Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Depok: Raja Grafindo  
Sugiyono. 2015. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta  
Ronny Candra. 2013. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Efisiensi Operasional, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets pada Bank BUMN di Indonesia". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol.6 No. 1 Januari halaman 31-39.  
Deden Edwar Yokeu Bernadin, 2016. "pengaruh CAR dan LDR terhadap Return On Assets". *Ecodemica*, Vol. IV, No. 2, September.  
Kadek Ayu Krina Dewi. 2014. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap Return On Assets pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. *E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha jurusan Akuntansi Program S1* (Volume 2 No. 1 tahun 2014).